

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Komponen Pertumbuhan Tanaman Jagung Manis

1. Tinggi Tanaman

Hasil analisis ragam lampiran 8 menunjukkan bahwa terjadi interaksi yang sangat nyata antara tanaman yang mendapat perlakuan dosis kompos azolla dan dosis pupuk urea terhadap rata – rata tinggi tanaman pada pengamatan umur 15 hst. Tetapi pada pengamatan umur 30, 45 dan 60 hst tidak terjadi interaksi.

Tabel 3. Rata - rata tinggi tanaman jagung manis (*Zea mays saccharata*) akibat interaksi antara perlakuan aplikasi kompos azolla dan pupuk urea pada umur tanaman 15 hst.

Pupuk urea	Kompos azolla		
	0 ton ha ⁻¹	5 ton ha ⁻¹	10 ton ha ⁻¹
urea 100 kg ha ⁻¹	29.42 ab	30.50 b	40.67 d
urea 200 kg ha ⁻¹	32.67 c	29.75 b	26.08 a
urea 300 kg ha ⁻¹	31.00 b	30.67 b	29.00 a
BNT 5%	3.23		

Keterangan: Bilangan yang didampingi huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNT 5%; hst = hari setelah tanam

Pada tabel 3 terlihat bahwa pada umur 15 hst perlakuan pemberian kompos 10 ton ha⁻¹ dan urea 100 kg ha⁻¹ berbeda nyata dengan pemberian urea 200 kg ha⁻¹ dan 300 kg ha⁻¹. Kompos 10 ton ha⁻¹ dan urea 200 kg ha⁻¹ memiliki tinggi yang sama dengan perlakuan pemberian kompos 10 ton ha⁻¹ dan urea 300 kg ha⁻¹. Pada perlakuan pemberian kompos 5 ton ha⁻¹ dan pemberian urea 100 kg ha⁻¹, 200 kg ha⁻¹, 300 kg ha⁻¹ serta pada perlakuan tanpa kompos azolla dan pemberian pupuk urea 100 kg ha⁻¹, 300 kg ha⁻¹ memberikan tinggi tanaman yang sama. Pemberian kompos azolla 10 ton ha⁻¹ dan urea 100 kg ha⁻¹ memberikan tinggi tanaman lebih tinggi dibandingkan perlakuan tanpa kompos azolla dan pemberian kompos azolla 5 ton ha⁻¹ juga lebih tinggi dari pada perlakuan pemberian urea 200 kg ha⁻¹ dan urea 300 kg ha⁻¹.

Tabel 4. Rata – rata tinggi tanaman jagung manis (*Zea mays saccharata*) akibat perlakuan dosis kompos azolla dan dosis pupuk urea pada umur pengamatan 30, 45 dan 60 hst

Perlakuan	Rata – rata tinggi tanaman (cm) pada umur (hst)		
	30	45	60
Azolla 0 ton ha ⁻¹	94.22	185.06	206.78
Azolla 5 ton ha ⁻¹	91.22	191.50	203.61
Azolla 10 ton ha ⁻¹	91.28	197.33	201.17
BNT 5%	tn	tn	tn
Urea 100 kg ha ⁻¹	91.17	193.22	196.39
Urea 200 kg ha ⁻¹	92.44	193.89	209.56
Urea 300 kg ha ⁻¹	93.11	186.78	205.61
BNT 5%	tn	tn	tn

Keterangan: hst= hari setelah tanam; tn= tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNT 5%

Hasil analisis ragam lampiran 8 perlakuan kompos azolla dan pupuk urea pada umur pengamatan 30, 45 dan 60 hst tidak terjadi interaksi. Hasil analisis tinggi tanaman menyatakan tidak beda nyata antar perlakuan.

2. Luas Daun

Hasil analisis ragam lampiran 8 bahwa perlakuan dosis kompos azolla dan pupuk urea menunjukkan perbedaan yang tidak nyata pada pengamatan umur 15, 30, 45 dan 60 hst terhadap rata – rata luas daun. Rata – rata luas daun akibat perlakuan dosis kompos azolla dan dosis pupuk urea disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Rata – rata luas daun tanaman jagung manis (*Zea mays saccharata*) akibat perlakuan dosis kompos azolla dan dosis pupuk urea pada berbagai umur pengamatan

Perlakuan	Rata – rata luas daun (cm ²) pada umur (hst)			
	15	30	45	60
Azolla 0 ton ha ⁻¹	19.07	1376.77	3018.14	3304.70
Azolla 5 ton ha ⁻¹	17.82	1239.56	3076.70	2974.50
Azolla 10 ton ha ⁻¹	18.40	1379.39	3066.45	2810.19
BNT 5%	tn	tn	tn	tn
Urea 100 kg ha ⁻¹	19.23	1196.97	3200.57	3095.91
Urea 200 kg ha ⁻¹	17.39	1426.07	3090.83	2902.05
Urea 300 kg ha ⁻¹	18.67	1372.68	2869.90	3091.43
BNT 5%	tn	tn	tn	tn

Keterangan: hst= hari setelah tanam; tn= tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNT 5%

3. Bobot Kering Total Tanaman

Hasil analisis ragam lampiran 8 menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara perlakuan dosis kompos azolla dan pupuk urea terhadap bobot kering total tanaman menunjukkan perbedaan nyata pada pengamatan ke 60 hst. Interaksi antara perlakuan dosis kompos azolla dan dosis pupuk urea disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata bobot kering total tanaman jagung manis (*Zea mays saccharata*) akibat interaksi antara perlakuan aplikasi kompos azolla dan pupuk urea pada umur pengamatan 60 hst.

Perlakuan	Kompos azolla (ton ha ⁻¹)		
	0	5	10
urea 100 kg ha ⁻¹	127.48 b	100.56 a	129.98 b
urea 200 kg ha ⁻¹	158.88 c	152.23 c	138.43 bc
urea 300 kg ha ⁻¹	115.53 ab	147.35 c	122.33 b
BNT 5%	16.90		

Keterangan: Bilangan yang didampingi huruf yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNT 5%; hst = hari setelah tanam

Tabel 6 terlihat bahwa pada umur 60 hst, perlakuan pemberian kompos azolla 10 ton ha⁻¹ dan urea 100 kg ha⁻¹ memberikan hasil bobot kering tidak beda nyata dengan perlakuan tanpa pemberian kompos azolla tetapi berbeda nyata dengan pemberian kompos azolla 5 ton ha⁻¹. Pada perlakuan pemberian kompos azolla 10 ton ha⁻¹ dan urea 200 kg ha⁻¹ tidak memberikan perbedaan yang nyata dengan tanpa kompos azolla dan pemberian kompos azolla 5 ton ha⁻¹. Pada perlakuan kompos azolla 5 ton ha⁻¹ dan urea 300 kg ha⁻¹ memberikan hasil beda nyata pada perlakuan tanpa kompos dan kompos azolla 10 ton ha⁻¹.

Tabel 7. Rata – rata bobot kering tanaman jagung manis (*Zea mays saccharata*) akibat perlakuan dosis kompos azolla dan dosis pupuk urea pada umur pengamatan 15, 30 dan 45 hst

Perlakuan	Rata – rata bobot kering (g) pada umur (hst)		
	15	30	45
Azolla 0 ton ha ⁻¹	0.22	42.96	81.13
Azolla 5 ton ha ⁻¹	0.21	36.14	111.87
Azolla 10 ton ha ⁻¹	0.27	38.61	103.83
BNT 5%	tn	tn	tn
Urea 100 kg ha ⁻¹	0.23	31.80	93.57
Urea 200 kg ha ⁻¹	0.23	40.43	103.38
Urea 300 kg ha ⁻¹	0.24	45.48	99.88
BNT 5%	tn	tn	tn

Keterangan: hst= hari setelah tanam; tn= tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNT 5%

Hasil analisis ragam lampiran 8 perlakuan kompos azolla dan pupuk urea pada umur pengamatan 15, 30 dan 45 hst tidak terjadi interaksi. Hasil analisis bobot kering menyatakan tidak beda nyata antar perlakuan.

4.1.2 Komponen Analisis Pertumbuhan Tanaman

1. Indeks Luas Daun

Hasil analisis ragam lampiran 8 menunjukkan bahwa tidak terjadi interaksi yang nyata antara tanaman yang mendapat perlakuan dosis kompos azolla dan dosis pupuk urea terhadap indeks luas daun. Rata – rata indeks luas daun akibat perlakuan dosis kompos azolla dan dosis pupuk urea disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Rata – rata indeks luas daun tanaman jagung manis (*Zea mays saccharata*) akibat perlakuan dosis kompos azolla dan dosis pupuk urea pada berbagai umur pengamatan

Perlakuan	Rata – rata indeks luas daun pada umur (hst)			
	15	30	45	60
Azolla 0 ton ha ⁻¹	0.01	0.79	1.72	1.89
Azolla 5 ton ha ⁻¹	0.01	0.71	1.76	1.70
Azolla 10 ton ha ⁻¹	0.01	0.79	1.75	1.61
BNT 5%	tn	tn	tn	tn
Urea 100 kg ha ⁻¹	0.01	0.68	1.83	1.77
Urea 200 kg ha ⁻¹	0.01	0.81	1.77	1.66
Urea 300 kg ha ⁻¹	0.01	0.78	1.64	1.77
BNT 5%	tn	tn	tn	tn

Keterangan: hst= hari setelah tanam; tn= tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNT 5%

2. Laju Pertumbuhan Relatif Tanaman

Hasil analisis ragam lampiran 8 menunjukkan bahwa tidak terjadi interaksi yang nyata antara tanaman yang mendapat perlakuan dosis kompos azolla dan dosis pupuk urea terhadap laju pertumbuhan relatif tanaman. Rata – rata laju pertumbuhan relatif tanaman akibat perlakuan dosis kompos azolla dan dosis pupuk urea disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Rata – rata laju pertumbuhan relatif tanaman jagung manis (*Zea mays saccharata*) akibat perlakuan dosis kompos azolla dan dosis pupuk urea pada berbagai umur pengamatan

Perlakuan	Rata – rata laju pertumbuhan relatif tanaman (g hari ⁻¹) pada berbagai umur pengamatan (hst)		
	15-30	30-45	45-60
Azolla 0 ton ha ⁻¹	2.39	2.55	3.33
Azolla 5 ton ha ⁻¹	2.35	4.71	3.44
Azolla 10 ton ha ⁻¹	2.56	4.64	3.75
BNT 5%	tn	tn	tn
Urea 100 kg ha ⁻¹	2.89	3.71	2.13
Urea 200 kg ha ⁻¹	3.06	3.97	3.27
Urea 300 kg ha ⁻¹	3.12	3.48	2.18
BNT 5%	tn	tn	tn

Keterangan: hst= hari setelah tanam; tn= tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNT 5%

4.1.3 Komponen Hasil

1. Panjang (cm), Diameter (cm) dan Bobot Segar Tongkol

Hasil analisis ragam lampiran 8 menunjukkan bahwa perlakuan dosis kompos azolla dan pupuk urea memberikan panjang tongkol, diameter tongkol dan bobot segar tongkol yang tidak berbeda nyata. Rata - rata panjang, diameter dan bobot segar tongkol akibat perlakuan dosis kompos azolla dan dosis pupuk urea yang berbeda disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Rata – rata panjang, diameter dan bobot segar tongkol jagung manis (*Zea mays saccharata*) akibat perlakuan dosis kompos azolla dan dosis pupuk urea.

Perlakuan	Rata – rata panjang (cm), Diameter (cm) dan Bobot segar tongkol (g tan ⁻¹)		
	Panjang	Diameter	Bobot Segar
Azolla 0 ton ha ⁻¹	18.50	4.21	179.56
Azolla 5 ton ha ⁻¹	17.80	4.13	163.06
Azolla 10 ton ha ⁻¹	18.05	4.25	177.65
BNT 5%	tn	tn	tn
Urea 100 kg ha ⁻¹	18.15	4.14	170.61
Urea 200 kg ha ⁻¹	18.23	4.15	172.54
Urea 300 kg ha ⁻¹	17.96	4.29	177.11
BNT 5%	tn	tn	tn

Keterangan: hst= hari setelah tanam; tn= tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNT 5%

2. Hasil Tongkol (ton ha⁻¹) dan Kadar Gula (% Brix)

Hasil analisis ragam lampiran 8 menunjukkan bahwa perlakuan dosis kompos azolla memberikan hasil tongkol yang tidak berbeda nyata. Dan pada perlakuan dosis pupuk urea juga menghasilkan hasil analisis tidak beda nyata pada tanaman jagung manis. Rata - rata hasil tongkol dan kadar gula akibat perlakuan dosis kompos azolla dan dosis pupuk urea yang berbeda disajikan pada tabel 11.

Tabel 11. Rata – rata hasil tongkol dan kadar gula jagung manis (*Zea mays saccharata*) akibat perlakuan dosis kompos azolla dan dosis pupuk urea.

Perlakuan	Rata – rata hasil tongkol dan kadar gula	
	Hasil Tongkol (ton ha ⁻¹)	Kadar Gula H (%)
Azolla 0 ton ha ⁻¹	10.26	10.82
Azolla 5 ton ha ⁻¹	9.32	10.85
Azolla 10 ton ha ⁻¹	10.15	11.43
BNT 5%	tn	tn
Urea 100 kg ha ⁻¹	9.75	10.72
Urea 200 kg ha ⁻¹	9.86	11.37
Urea 300 kg ha ⁻¹	10.12	11.01
BNT 5%	tn	tn

Keterangan: hst= hari setelah tanam; tn= tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNT 5%

4.2 Pembahasan

Pupuk urea dibutuhkan pada saat pertumbuhan vegetatif karena sifatnya yang mengandung unsur nitrogen. Pemupukan nitrogen akan menaikkan produksi tanaman, kadar protein, dan kadar selulosa, tetapi sering menurunkan kadar sukrosa, polifruktosa, dan pati. Pemupukan N dengan dosis tinggi sering berakibat memperpanjang fase vegetatif tanaman seperti yang dijelaskan oleh Rosmarkam (2002). Hasil analisis dari kompos azolla memiliki nilai C/N 13. Untuk mendapatkan nilai C/N rendah maka azolla yang masih basah dikomposkan lebih dahulu. Pengomposan akan berjalan baik jika perbandingan C/N bahan yang akan dikomposkan sekitar 25 – 35. Apabila perbandingan C/N sudah mencapai angka 10 – 20, artinya proses dekomposisi sudah mencapai tingkat akhir atau kompos sudah matang seperti yang dijelaskan oleh Simamora (2006).

Dari hasil analisis ragam diketahui bahwa pada semua umur pengamatan yaitu pada saat tanaman berumur 15, 30, 45 dan 60 hst dosis kompos azolla tidak berpengaruh nyata pada berbagai variabel pertumbuhan tanaman dan hasil tanaman jagung manis. Variabel pertumbuhan yang diamati yaitu tinggi tanaman, luas daun, bobot kering total tanaman, indeks luas daun dan laju pertumbuhan relatif. Untuk variabel hasil yang diamati ialah bobot segar tongkol, panjang tongkol, diameter tongkol dan kadar gula. Perbedaan tidak nyata dimungkinkan karena kompos azolla belum mengalami dekomposisi secara sempurna.

Pada variabel bobot kering tanaman (tabel 6) pengamatan 60 hst terjadi interaksi antara pemberian kompos azolla dengan pupuk urea. Hal ini dimungkinkan kompos azolla yang diberikan mulai memberikan pengaruh pada tanaman. Karena bobot kering untuk mengetahui seberapa besar biomasa yang terserap oleh tanaman. Pada data kadar gula (tabel 11) dimungkinkan kompos azolla memberikan pengaruh kepada peningkatan kadar gula. Dari perlakuan tanpa azolla memiliki kadar gula 10,82%, perlakuan kompos azolla 5 ton ha⁻¹ memiliki kadar gula 10,85% dan perlakuan kompos azolla 10 ton ha⁻¹ sebesar 11,43%. Kenaikan kadar gula hasil analisisnya menunjukkan tidak berbeda nyata.

Selain itu juga terjadi interaksi pada variabel tinggi tanaman dengan perlakuan antara pemberian kompos azolla dan pupuk urea pada umur

pengamatan 15 hst (Tabel 3) dan interaksi juga terjadi pada variabel bobot kering pada umur pengamatan 60 hst (Tabel 5). Untuk variabel tinggi tanaman umur pengamatan 30, 45 dan 60 hst tidak terjadi interaksi antara pemberian kompos azolla dan pupuk urea. Pada bobot kering pada umur pengamatan 15, 30 dan 45 hst tidak terjadi interaksi.

Pada variabel tinggi tanaman dengan dosis kompos 10 ton ha⁻¹ dan urea 100 kg ha⁻¹ memberikan tinggi tanaman lebih tinggi 33,34% lebih tinggi dari pada pemberian kompos dengan dosis 5 ton ha⁻¹ dan lebih tinggi 38,24% dari perlakuan tanpa kompos azolla. Untuk perlakuan pemberian kompos azolla dosis 5 ton ha⁻¹ tidak beda nyata dengan perlakuan tanpa pemberian kompos azolla. Penyediaan unsur N yang cukup dari pupuk organik dan anorganik akan mempermudah tanaman menyerap unsur hara. Penyerapan unsur hara untuk pertumbuhan pada saat fase awal akan lebih tinggi. Pada awal pertumbuhan suatu tanaman terjadi penyerapan hara lebih tinggi dibandingkan laju produksi bahan kering. Pemupukan nitrogen pada fase pertumbuhan awal akan meningkatkan kepekatan fosfor dalam tubuh tanaman, oleh karena pemupukan N ini mampu merangsang pertumbuhan akar sehingga meningkatkan kapasitas serap dan kecepatan penyerapan seperti yang dijelaskan oleh Poerwowidodo (1993).

Perlakuan tanpa pemberian kompos azolla dan urea 200 kg ha⁻¹ memiliki tinggi tanaman lebih tinggi 9,82% dari perlakuan pemberian kompos dengan dosis 5 ton ha⁻¹ dan lebih tinggi 25,27% dari perlakuan dengan pemberian dosis kompos 10 ton ha⁻¹. Untuk perlakuan kompos 5 ton ha⁻¹ memiliki tinggi tanaman lebih tinggi 14,07% dari perlakuan pemberian kompos dosis 10 ton ha⁻¹. Perlakuan tanpa pemberian kompos azolla dan urea 300 kg ha⁻¹ tidak beda nyata dengan perlakuan pemberian kompos dengan dosis 5 ton ha⁻¹ tetapi beda nyata dengan perlakuan kompos dosis 10 ton ha⁻¹. Perlakuan tanpa pemberian kompos azolla dan urea 300 kg ha⁻¹ memiliki tinggi tanaman lebih tinggi 6,90% dari perlakuan dengan dosis kompos 10 ton ha⁻¹. Untuk perlakuan kompos 5 ton ha⁻¹ memiliki tinggi tanaman lebih tinggi 5,76% dari perlakuan pemberian kompos dosis 10 ton ha⁻¹.

Berdasarkan analisis tanah awal diketahui jumlah kandungan N total 0,10% dan kandungan N total pada kompos azolla 0,81%. Pada analisa tanah akhir rata-rata kandungan N total 0,08% yang berarti lebih rendah dari pada analisa tanah awal. Jumlah N yang dibutuhkan oleh tanaman jagung yaitu 190 kg N ha^{-1} setara dengan 415 kg ha^{-1} . Untuk perlakuan pupuk urea 100 kg ha^{-1} mengandung 46 kg ha^{-1} , untuk pupuk urea 200 kg ha^{-1} mengandung 92 kg ha^{-1} dan untuk pupuk urea 300 kg ha^{-1} mengandung 138 kg N ha^{-1} . Hasil analisis kandungan N pada kompos azolla yaitu 0,81%. Artinya pada dosis kompos 5 ton ha^{-1} mengandung $40,5 \text{ kg N ha}^{-1}$ dan dosis kompos 10 ton ha^{-1} mengandung 91 kg N ha^{-1} . Sehingga kebutuhan unsur N pada pemberian urea 300 kg ha^{-1} dapat terpenuhi dengan penambahan kompos azolla 5 ton ha^{-1} . Pemberian kebutuhan N lebih tinggi terdapat pada pemberian urea 300 kg ha^{-1} dan kompos azolla 10 ton ha^{-1} . Dan pemberian kebutuhan N lebih rendah pada pemberian urea 300 kg ha^{-1} dan tanpa kompos azolla.

Hasil analisis tidak nyata dimungkinkan karena jumlah N yang tersedia masih kurang dari kebutuhan yang seharusnya. Rata-rata dari kombinasi perlakuan pupuk urea dan kompos jumlah N nya masih berada dibawah 190 kg N ha^{-1} . Selain itu curah hujan pada bulan Februari hingga April dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Karangates (lampiran 9) pada bulan Februari 181 mm, Maret 137 mm dan April 332,3 mm. Tingginya curah hujan menyebabkan unsur N yang ada didalam tanah tercuci dengan mudah. Karena sifat dari unsur N mudah tercuci jika terkena air. Lakitan (2002) menyatakan bahwa bulan basah dalam klasifikasi iklim Mohr ialah bulan dengan total curah hujan kumulatif lebih dari 100 mm, sedangkan bulan kering memiliki total curah hujan kumulatif kurang dari 60 mm. Hal ini bisa menyebabkan rontoknya bunga pada saat akan menjadi buah. Curah hujan yang tinggi dapat merusak bunga yang akan menjadi buah gugur dan tidak dapat membentuk buah. Terpaan air hujan menyebabkan bunga yang telah terbentuk menjadi rusak dan rontok menurut Harjowigeno (1998).

Perlakuan dosis urea juga mempengaruhi pada variabel bobot kering pada pengamatan 60 hst. Rata – rata bobot kering pada perlakuan pemberian urea 100

kg ha⁻¹ dengan kompos azolla pada dosis 10 ton ha⁻¹ dan tanpa kompos azolla tidak berbeda nyata tetapi berbeda nyata terhadap perlakuan kompos dosis 5 ton ha⁻¹. Bobot kering pada perlakuan pemberian urea 100 kg ha⁻¹ dengan kompos azolla pada dosis 5 ton ha⁻¹ lebih tinggi 29,26% dari pada dengan perlakuan kompos 10 ton ha⁻¹ dan lebih tinggi 26,77% dari perlakuan tanpa kompos azolla. Untuk perlakuan urea 200 kg ha⁻¹ dan perlakuan tanpa kompos azolla, kompos azolla 5 ton ha⁻¹ dan 10 ton ha⁻¹ hasil analisisnya tidak berbeda nyata. Pada perlakuan urea 300 kg ha⁻¹ dan kompos azolla 5 ton ha⁻¹ hasil analisisnya berbeda nyata dengan perlakuan tanpa kompos azolla dan pemberian kompos azolla 10 ton ha⁻¹. Bobot kering perlakuan urea 300 kg ha⁻¹ dan kompos azolla 5 ton ha⁻¹ lebih tinggi 27,54% dari perlakuan tanpa kompos dan lebih tinggi 20,45% dari perlakuan pemberian kompos azolla 10 ton ha⁻¹.



5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Tidak diperlukan kompos azolla karena tidak bisa menekan penggunaan pupuk urea terlihat pada hasil bobot tongkol segar rata-rata dengan perlakuan tanpa azolla 10,26 ton ha⁻¹, azolla 5 ton ha⁻¹ 9,32 ton ha⁻¹, azolla 10 ton ha⁻¹ 10,15 ton ha⁻¹, urea 100 kg ha⁻¹ 9,75 ton ha⁻¹, urea 200 kg ha⁻¹ 9,86 ton ha⁻¹ dan urea 300 kg ha⁻¹ 10,12 ton ha⁻¹.
2. Perlakuan pemberian kompos azolla 10 ton ha⁻¹, 5 ton ha⁻¹ dan tanpa kompos yang dikombinasikan dengan pupuk urea dosis 100 kg ha⁻¹, 200 kg ha⁻¹ dan 300 kg ha⁻¹ memberikan hasil yang tidak berbeda nyata.

5.2 Saran

Untuk dosis kompos azolla dapat disesuaikan dengan kondisi kandungan tanah agar dapat menghasilkan hasil yang optimal.

